



Takhta Suci

SURAT BAPA SUCI PAUS FRANSISKUS
KEPADA MGR. RINO FISICHELLA,
PRESIDEN DEWAN KEPAUSAN UNTUK PROMOSI EVANGELISASI BARU,
UNTUK TAHUN YUBILEUM 2025

Kepada Saudaraku yang terkasih
Mgr.Rino Fisichella
Presiden Dewan Kepausan
untuk Promosi Evangelisasi Baru

Yubileum selalu menjadi peristiwa yang mempunyai arti penting secara spiritual, gerejawi, dan sosial dalam kehidupan Gereja. Sejak tahun 1300, ketika Paus Bonifasius VIII menetapkan Tahun Suci yang pertama – awalnya dirayakan setiap seratus tahun, kemudian, mengikuti preseden Alkitab, setiap lima puluh tahun, dan akhirnya setiap dua puluh lima tahun – umat Allah yang kudus dan setia telah merasakan perayaan ini sebagai suatu karunia yang istimewa, yang ditandai dengan pengampunan dosa dan khususnya oleh indulgensi, yang merupakan ungkapan kemurahan hati Tuhan. Umat beriman, sering kali pada akhir ziarah yang panjang, menimba harta kekayaan Gereja dengan melewati Pintu Suci dan menghormati relikwi Rasul Petrus dan Paulus yang disimpan di basilika Romawi. Selama berabad-abad, jutaan peziarah telah melakukan perjalanan ke tempat-tempat suci ini, memberikan kesaksian hidup tentang iman yang dianut di setiap zaman.

Yubileum Agung tahun 2000 mengantarkan Gereja memasuki milenium ketiga dalam sejarahnya. Santo Yohanes Paulus II telah lama menantikan dan dengan gembira menyongsong peristiwa itu, dengan harapan agar seluruh umat Kristiani, dengan menanggalkan sejarah konflik mereka, dapat merayakan bersama-sama peringatan dua ribu tahun kelahiran Yesus Kristus, Juruselamat umat manusia. Kini, menjelang berakhirnya dua puluh lima tahun pertama abad baru ini, kita dipanggil untuk memasuki masa persiapan yang memungkinkan umat Kristiani untuk mengalami Tahun Suci dalam segala kekayaan pastoralnya. Sebuah langkah penting dalam perjalanan ini telah diambil dengan perayaan Yubileum Kerahiman Luar Biasa, yang memungkinkan kita untuk menghargai kembali semua kekuatan dan kelembutan kasih Bapa yang penuh belas kasihan,

agar kita, pada gilirannya, menjadi saksinya.

Dalam dua tahun terakhir, tidak ada satu negara pun yang tidak terkena dampak dari merebaknya epidemi secara tiba-tiba yang membuat kita tidak hanya mengalami secara langsung tragedi kematian, namun juga ketidakpastian dan kefanaan hidup, dan dengan demikian, mengubah cara hidup kita.

Bersama seluruh saudara-saudari kita, kita umat Kristiani menanggung kesulitan dan keterbatasan tersebut. Gereja kita tutup, begitu pula sekolah, pabrik, kantor, toko, dan tempat rekreasi. Kita semua melihat kebebasan tertentu dibatasi, sementara pandemi ini tidak hanya menimbulkan perasaan sedih, tetapi juga, terkadang, keraguan, ketakutan, dan disorientasi. Komunitas ilmiah dengan cepat mengembangkan pengobatan awal yang secara bertahap memungkinkan kita melanjutkan kehidupan sehari-hari. Kami sepenuhnya yakin bahwa epidemi ini akan teratasi dan dunia akan kembali ke pola hubungan pribadi dan kehidupan sosial seperti biasanya. Hal ini akan lebih mudah terjadi jika kita dapat menunjukkan solidaritas yang efektif, sehingga sesama kita yang paling membutuhkan tidak akan terabaikan, dan setiap orang dapat memiliki akses terhadap terobosan ilmiah dan obat-obatan yang diperlukan.

Kita harus mengobarkan api harapan yang telah diberikan kepada kita, dan membantu semua orang untuk mendapatkan kekuatan dan kepastian baru dengan menatap masa depan dengan semangat terbuka, hati yang percaya dan visi yang jauh ke depan. Tahun Yubelium yang akan datang dapat berkontribusi besar dalam memulihkan iklim harapan dan kepercayaan sebagai awal dari pembaruan dan kelahiran kembali yang sangat kita dambakan; itulah sebabnya saya memilih motto tahun Yubileum, Peziarah Pengharapan. Hal ini akan terjadi jika kita mampu memulihkan rasa persaudaraan universal dan menolak menutup mata terhadap tragedi kemiskinan yang merajalela yang menghalangi jutaan pria, wanita, generasi muda dan anak-anak untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai martabat kemanusiaan. Di sini saya mengingat khususnya akan banyaknya pengungsi yang terpaksa meninggalkan tanah air mereka. Semoga suara orang miskin didengar sepanjang masa persiapan tahun Yubileum ini, yang dimaksudkan untuk memulihkan akses terhadap hasil bumi bagi semua orang. Sebagaimana diajarkan Alkitab, "Hasil tanah selama sabat itu haruslah menjadi makanan bagimu, yakni bagimu sendiri, bagi budakmu laki-laki, bagi budakmu perempuan, bagi orang upahan dan bagi orang asing di antaramu, yang semuanya tinggal padamu. Juga bagi ternakmu, dan bagi binatang liar yang ada di tanahmu, segala hasil tanah itu menjadi makanannya." (Imamat 25:6-7).

Dimensi spiritual Yubileum, yang menyerukan pertobatan, juga harus mencakup aspek-aspek fundamental kehidupan kita dalam masyarakat sebagai bagian dari keseluruhan yang koheren. Dalam kesadaran bahwa kita semua adalah peziarah di bumi ini, yang Tuhan telah perintahkan untuk kita garap dan pelihara (lih. Kejadian 2:15), semoga kita tidak pernah gagal, dalam perjalanan kita, untuk merenungkan keindahan penciptaan dan kepedulian terhadap rumah kita bersama. Saya berharap agar Tahun Yubileum yang akan datang dapat dirayakan dan dialami dengan niat ini juga. Semakin banyak pria dan wanita, termasuk generasi muda dan anak-anak, yang menyadari bahwa kepedulian terhadap ciptaan merupakan ekspresi penting dari iman kita kepada Tuhan dan ketaatan kita pada kehendak-Nya.

Kepadamu, Saudaraku terkasih, aku mempercayakan tanggung jawab untuk menemukan cara-cara yang tepat untuk merencanakan dan merayakan Tahun Suci dengan iman yang dalam, harapan yang hidup, dan kasih yang aktif. Dikasteri yang ditugaskan untuk memajukan evangelisasi baru dapat membantu menjadikan masa rahmat ini sebagai stimulus yang signifikan bagi penjangkauan pastoral Gereja-Gereja partikular, baik Latin maupun Timur, yang pada tahun-tahun ini terpanggil untuk mengintensifkan komitmen mereka terhadap sinodalitas. Dalam hal ini, ziarah kita menuju Yubelium akan mengungkapkan dan meneguhkan perjalanan bersama yang menjadi panggilan Gereja, agar semakin menjadi tanda dan instrumen kesatuan dalam keberagaman yang harmonis. Penting untuk menumbuhkan kesadaran baru akan tuntutan panggilan universal untuk berpartisipasi secara bertanggung jawab dengan meningkatkan karisma dan pelayanan yang tidak henti-hentinya dianugerahkan oleh Roh Kudus untuk membangun Gereja yang satu. Empat Konstitusi Konsili Vatikan II, bersama dengan Magisterium beberapa dekade terakhir ini, akan terus memberikan arahan dan bimbingan kepada umat Allah yang kudus, sehingga dapat terus maju dalam misinya untuk membawa pewartaan Injil yang penuh sukacita kepada semua orang. .

Sebagaimana lazimnya, Bulla, yang akan dikeluarkan pada waktunya, akan memuat pedoman-pedoman yang diperlukan untuk merayakan tahun Yubelium 2025. Dalam masa persiapan ini, saya sangat ingin agar kita mendedikasikan tahun 2024, tahun sebelum peristiwa Yubileum, menjadi “simfoni” doa yang agung. Doa, di atas segalanya, untuk memperbarui hasrat kita untuk berada di hadirat Tuhan, mendengarkan Dia dan memuja-Nya. Terlebih lagi, doa untuk bersyukur kepada Tuhan atas banyaknya anugerah kasih-Nya kepada kita dan memuji karya-Nya dalam penciptaan, yang mengajak semua orang untuk menghormatinya dan mengambil langkah-langkah nyata dan bertanggung jawab untuk melindunginya. Doa sebagai ekspresi dari “sehati dan sejiwa” (lih. Kisah Para Rasul 4:32), yang kemudian diterjemahkan menjadi solidaritas dan berbagi makanan sehari-hari. Doa yang memungkinkan setiap pria dan wanita di dunia ini untuk berpaling kepada Tuhan Yang Esa dan mengungkapkan kepada-Nya apa yang tersembunyi di lubuk hati mereka yang terdalam. Doa sebagai jalan utama menuju kesucian, yang memungkinkan kita berkontemplatif meski di tengah aktivitas. Singkatnya, semoga ini menjadi tahun doa yang intens di mana hati terbuka untuk menerima curahan rahmat Tuhan dan menjadikan doa “Bapa Kami,” doa yang Yesus ajarkan kepada kita, sebagai program kehidupan setiap murid-Nya.

Saya memohon kepada Santa Perawan Maria untuk menemani Gereja dalam perjalanan persiapan tahun Yubileum yang penuh rahmat ini, dan untukmu serta rekan-rekan kerjamu, dengan rasa syukur, saya dengan hormat mengirimkan Berkah saya.

Roma, Santo Yohanes Lateran, 11 Februari 2022,
Peringatan Santa Perawan Maria dari Lourdes.

Fransiskus

